

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Harahap , 2021), dengan objek penelitian pada PT Eastparc Hotel Tbk, menggunakan data laporan keuangan tahun 2019 hingga 2020. Hasil penelitian rasio keuangan PT Eastparc Hotel Tbk dari segi likuiditas dan solvabilitas menunjukkan keadaan yang baik. Dari segi rasio aktifitas, menunjukkan keadaan yang kurang baik karena adanya kenaikan piutang. Dari segi profitabilitas, menunjukkan keadaan yang kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhendro, 2017) dengan objek penelitian pada PT Siantar Top Tbk, menggunakan data laporan keuangan tahun 2011 hingga 2015. Hasil penelitian rasio keuangan PT Siantar Top Tbk, jika dilihat dari segi likuiditas dikatakan tidak sehat. Dari segi solvabilitas aktivitas, dan profitabilitas dikatakan sehat karena adanya peningkatan pada tiap tahunnya

Penelitian yang dilakukan (Riesmiyantiningtias, 2020), yang menjadikan PT Midi Utama Indonesia Tbk, sebagai objek penelitian dengan menggunakan data laporan keuangan pada tahun 2017-2019. Hasil penelitian ini adalah Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Kinerja Operasi dapat disimpulkan PT Midi Utama Indonesia Tbk, hasilnya baik. Selain itu kemampuan menghasilkan laba cukup baik, sehingga dapat menjadi ukuran para investor untuk menanamkan modal ke PT MUI.

Penelitian yang dilakukan (Rahmiyatun, 2019) , dengan objek penelitian yaitu PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta menggunakan data periode 2016-2017. Hasil penelitian ini yaitu rasio lancar dan rasio kas perusahaan di tahun 2016 dan tahun 2017 selalu dalam keadaan likuid, Rasio utang dengan aktiva dan Rasio utang dengan modal perusahaan di tahun 2016 dan tahun 2017, dalam keadaan solvable, rasio. Net profit margin perusahaan di tahun 2016 dan tahun 2017 dalam kondisi rentabil.

Penelitian yang dilakukan oleh (Angelia, 2020) yang menjadikan PT Unilever Tbk, sebagai objek penelitian dengan data laporan keuangan 2017-2019. Hasil penelitian ini adalah dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan dari penjualan dan laba yang didapatkan perusahaan selalu meningkat, semua kewajiban yang harus ditanggung perusahaan bisa dipenuhi, baik kewajiban lancar maupun tidak lancar, hanya rasio aktivitas yang selalu mengalami penurunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), yang menjadikan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk, sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan pada tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini yaitu perusahaan mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya maka belum sepenuhnya efisien, sehingga perusahaan dikategorikan dalam keadaan yang tidak sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meutia Dewi, 2017), yang menjadikan PT Smartfren Telecom Tbk, sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan pada tahun 2007-2016. Hasil penelitian ini yaitu perusahaan dalam kondisi yang tidak sehat dalam semua rasio keuangan karena tidak adanya peningkatan dan masing-masing rasio tidak sesuai dengan standart yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tanor, 2015), yang menjadikan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk, sebagai objek penelitian dengan laporan keuangan pada tahun 2010-2013. Hasil penelitian yaitu rasio perusahaan mampu memenuhi kewajiban dan dalam kondisi yang sehat dari semua rasio keuangan. Perusahaan juga sesuai dengan standat yang ada.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Tujuan Perusahaan dan Kinerja Keuangan**

Tujuan perusahaan menganalisis laporan keuangan yaitu untuk memahami kondisi keuangan secara menyeluruh dan menilai kinerja keuangan. Melalui analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan finansial, melihat tren keuangan dari waktu ke waktu, serta mengukur efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, laporan keuangan memberikan gambaran tentang likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan yang penting dalam pengambilan keputusan strategis.

Selain untuk keperluan internal, analisis laporan keuangan juga bertujuan memberikan informasi yang relevan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya. Investor menggunakan informasi ini untuk menilai potensi keuntungan dan resiko dari investasi mereka, sementara kreditur dapat menentukan kelayakan kredit dan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang. Dengan demikian, analisis laporan keuangan berperan penting dalam menjaga transparansi, meningkatkan kepercayaan, serta memastikan bahwa perusahaan dapat terus beroperasi dan berkembang secara berkelanjutan.

Analisis laporan keuangan membantu membantu perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan. Dengan menganalisis komponen-komponen laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, manajemen dapat membuat proyeksi keuangan untuk masa depan dan menyusun anggaran yang realistis. Analisis ini juga berfungsi sebagai alat control, dimana perusahaan dapat membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika terjadi penyimpangan atau masalah, perusahaan dapat segera mengambil tindakan korektif untuk menjaga stabilitas keuangan.

Analisis laporan keuangan juga menjadi dasar untuk evaluasi kinerja manajemen. Pemegang saham dan dewan direksi dapat menggunakan laporan ini untuk menilai seberapa baik manajemen dalam mengelola asset, menghasilkan laba, dan mengelola risiko. Dengan informasi yang akurat, mereka dapat membuat keputusan apakah strategi yang diambil perusahaan sudah sesuai, atau perlu dilakukan perubahan dalam kepemimpinan atau arah bisnis. Analisis ini pada akhirnya membantu menciptakan akuntabilitas dan meningkatkan efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjangnya.

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau

aktivitas perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2019) dalam praktiknya secara umum laporan keuangan yang biasa disusun yaitu:

- a. Neraca, ialah aktiva yang dibagi kedalam tiga yaitu aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lainnya. Kewajiban dibagi dalam dua jenis yaitu kewajiban lancar yang biasa disebut dengan utang berjangka pendek dan utang berjangka Panjang. Modal, komponen modal terdiri dari modal disetor dan laba yang ditahan lainnya. Bentuk neraca ada skontro (*account form*), bentuk laporan (*report form*) dan bentuk lain dari neraca yang disesuaikan dengan kemauan perusahaan tetapi tidak melenceng dari standar yang ada.
- b. Laporan laba rugi, merupakan yang nantinya akan menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang telah didapat serta juga biaya-biaya yang telah dikeluarkan dan laba rugi dalam satu periode tertentu. Bentuk laporan laba rugi ada bentuk Tunggal (*single step*) dan bentuk majemuk (*multiple step*).

Kinerja Keuangan menurut (Irham, 2014) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah membuat laporan keuangan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

Berbagai indikator kinerja keuangan dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, mengelola asset, dan mempertahankan likuiditas. Salah satu indikator utama adalah rasio profitabilitas, seperti margin laba bersih dan ROA, yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan atau asetnya.

Kinerja keuangan juga dapat diukur melalui analisis arus kas, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola masuk dan keluarnya uang tunai. Arus kas operasional yang positif mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai dari kegiatan utama bisnisnya, yang merupakan indikator kesehatan keuangan jangka pendek. Sementara, itu, arus kas dari investasi dan pendanaan menunjukkan bagaimana perusahaan mengalokasikan modalnya, baik untuk memperluas asset, membayar utang, atau memberikan dividen kepada pemegang saham.

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses atau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha, dimana proses akuntansi meliputi kegiatan-kegiatan:

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi.
- b. Mencatat transaksi dalam jurnal.
- c. Memposting dalam buku besar dan membuat kertas kerja.
- d. Menyusun laporan keuangan.

## 2. Faktor – Faktor Penentu Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor internal dan eksternal. Perusahaan yang mampu mengelola faktor

internal dengan baik sambil menavigasi tantangan eksternal secara efektif akan memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Analisis menyeluruh terhadap faktor-faktor ini memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang secara umum dapat dibagi dalam kendali pihak manajemen perusahaan, diantaranya:

- 1) Manajemen personalia yaitu yang berkaitan dengan sumber daya manusia agar dapat didayagunakan seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan secara manusiawi.
- 2) Manajemen pemasaran yaitu yang berkaitan dengan program-program yang ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 3) Manajemen produksi yaitu yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi agar barang dan jasa sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Manajemen keuangan yaitu yang berkaitan dengan perencanaan, mencari dan memanfaatkan dana untuk memaksimumkan efisiensi perusahaan.
- 5) Struktur modal dan pengelolaan asset.
- 6) Inovasi dan pengembangan produk.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada diluar kendali manajemen perusahaan, diantaranya:

- 1) Kondisi perekonomian yaitu kondisi yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah, keadaan dan stabilitas politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain.
- 2) Kondisi industri yaitu meliputi Tingkat persaingan, jumlah perusahaan, dan lain-lain.
- 3) Regulasi dan kebijakan pemerintah.
- 4) Faktor social dan demografis.
- 5) Teknologi.

### 3. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Rasio Keuangan

Rasio merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019), mengemukakan bahwa “analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan memperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lain”. Jadi, rasio keuangan merupakan suatu alat yang dibutuhkan oleh penganalisis keuangan untuk mengevaluasi keadaan keuangan suatu perusahaan, dengan cara menghubungkan dua data keuangan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.



## b. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya.

Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio. Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

- a) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan.
- d) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat dikaitkan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi

diakutkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

e) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

c. Kriteria Rasio Keuangan

Menurut (Dr. Kasmir, 2019) bahwa analisis kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja keuangan sebagai berikut:

a) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid. Rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Menilai rasio likuiditas perusahaan menggunakan rasio:

1) Rasio lancar atau *current ratio*, adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

- 2) Rasio sangat lancar atau *Quick ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan mengguankan asset sangat lancar, bukan termasuk persediaan barang dagang dan asset lancar lainnya.
  - 3) Rasio kas atau *Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajibannya jika rasio ini berada diatas standart rata-rata industri maka posisi keuangan perusahaan semakin baik.
  - 4) Rasio perputaran kas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
  - 5) *Inventory to net working capital* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- b) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas bermanfaat untuk mengetahui

beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas:

- 1) Rasio Utang terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- 2) Rasio Utang terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio* (DER) Rasio ini merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.
- 3) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka Panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri.
- 4) *Time Interested Earned* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan dapat menurun karena tidak mampu membayar bunga dalam jangka Panjang.
- 5) *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka Panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*).

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas dipergunakan untuk menggambarkan sejauh mana perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan

dapat diindikasikan dari perbandingan antara hasil penjualan, asset, perputaran modal serta perputaran persediaan. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas sebagai berikut:

- 1) *Inventory Turn Over* / Perputaran persediaan dimana rasio ini mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam jangka satu tahun atau berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun.
- 2) *Total Aset Turn Over* atau Perputaran asset, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva dalam penjualan.
- 3) *Receivable Turnover* / Rata-rata umur piutang, rasio ini digunakan dalam mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode dan berapa kali dana ditanam dalam piutang selama 1 periode.
- 4) *Working Capital Turnover* / Perputaran Modal Kerja, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.
- 5) *Fixed Assets Turn Over* / Perputaran Aktiva Tetap, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode atau mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya.

#### d) Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio atau perbandingan dalam mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (profit) dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu.

- 1) *Net Profit Margin* merupakan laba bersih yang didapat sesudah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan.
- 2) *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa besar keuntungan kotor dari setiap penjualan yang dilakukan perusahaan.
- 3) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham yang dinyatakan dalam bentuk presentase.
- 4) *Return on Investment (ROI)*, rasio ROI digunakan untuk menghitung laba bersih dikurangi pajak terhadap total aset. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah asset keseluruhan dalam perusahaan yang tersedia.

#### d. Tolak Ukur Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut (Abdullah, 2013) terdapat metode perbandingan atau tolak ukur analisis rasio keuangan yaitu:

a) *Cross Sectional Approach (CSA)*

Membandingkan rasio-rasio keuangan beberapa perusahaan pada suatu saat yang sama termasuk membandingkan rasio-rasio dengan perusahaan lain yang sejenis atau dapat juga dibandingkan dengan rasio rata-rata industri.

b) *Time Series Approach (TSA)*

Membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian dari waktu ke waktu dalam periode tertentu dengan menggunakan Analisa rasio keuangan.

c) *Combined Analysis Approach (CSA)*

Gabungan antara *Cross Sectional Approach (CSA)* dengan *Time Series Approach (TSA)*.

4. Kelebihan dan Kekurangan Analisis Rasio Keuangan

Sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penggunaannya. Analisis rasio keuangan mempunyai beberapa keunggulan yaitu:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.

- e. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- f. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

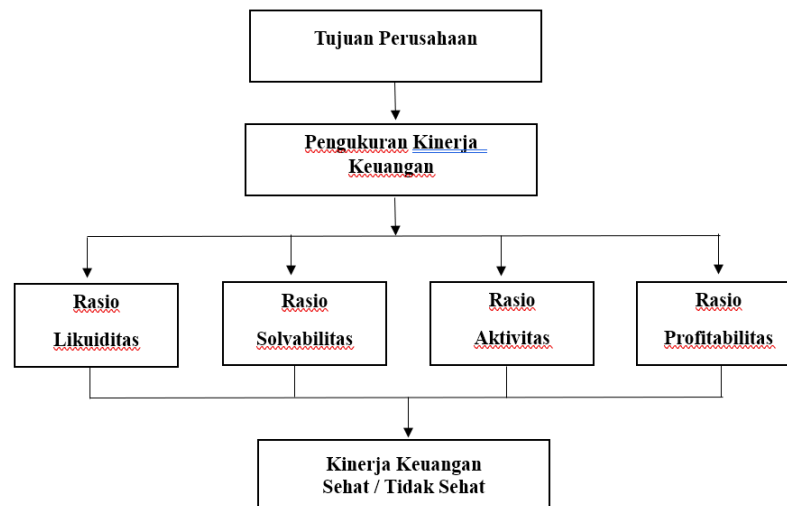
Selain kelebihan yang ada dari analisis rasio keuangan, Kasmir (2019) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya beda-beda.
- d. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- e. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standart industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

### **C. Kerangka Pikir Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas dari teori yang telah dibahas, maka dapat disusun kerangka pikir yang telah menggambarkan tentang analisis kinerja keuangan pada PT Serbuk Jaya Abadi dengan menggunakan metode analisis rasio dapat dilihat pada gambar 2.1





Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Dari Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa tujuan perusahaan perlu adanya analisis kinerja keuangan laporan akan dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan dimana rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, serta rasio profitabilitas yang akan menghasilkan kinerja keuangan suatu perusahaan kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah kinerja keuangan dari PT. Serbuk Jaya Abadi tersebut dikatakan meningkat atau mengalami fluktuasi bahkan mengalami penurunan dari tahun ketahun.